

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari Mahasiswa :

Nama : Jasvin Rho Sitalaht
NPM : 18510389
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM
PENILAIAN KINERJA MANAJEMEN PADA PT. PELINDO
(PERSERO) – TERMINAL PETIKEMAS BELAWAN (PTKB)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk
menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak., CA)

Bekau

(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si.)

Pembimbing Pendamping

(Herti Diana Hulapea, S.E., M.Si. Akt.)

Ketua Program Studi

(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., Si., Ak., CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerjanya kegiatan perusahaan dan penyusunan strategi, dengan itu sebuah perusahaan memerlukan manajemen yang baik. Sebuah perusahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, oleh karena itu dalam suatu perusahaan pihak manajemen berperan penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengambilan keputusan

Dalam hal tersebut, manajemen sangat membutuhkan informasi berbentuk informasi keuangan dan non keuangan. Berkaitan dengan itu peranan akuntansi sangat dibutuhkan dalam mendapatkan informasi tersebut. Tanggung jawab manajer diperlukan dalam mewujudkan peranan akuntansi tersebut sebagai. Hal tersebut yang membuat peranan akuntansi didalamnya, terutama akuntansi pertanggung jawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengukur berbagai hasil atas kegiatan yang telah dicapai dan dilakukan dalam satu periode oleh setiap pusat pertanggungjawaban berdasar informasi yang diperlukan oleh masing-masing manajer dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban dan sebagai bagian dalam pengendalian sebuah sistem dari manajerial. Seharusnya semua organisasi dan perusahaan yang telah berdiri

dapat diwajibkan untuk menerapkan akuntansi pertanggungjawaban secara baik, sehingga dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban ini aktifitas sebuah perusahaan diharapkan dapat menjadi lebih efektif dan lebih terkontrol.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntansi yang dipakai manajemen untuk menilai kerjanya, manajemen perlu melaksanakan suatu fungsi yang disebut dengan pengendalian. Pengendalian Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam suatu uang, untuk memperoleh dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam dalam jangka waktu tertentu. Anggaran sangat dibutuhkan Manajemen dalam melaksanakan seluruh fungsinya, untuk menjamin kesistematiskan operasi, dan sekaligus sebagai alat ukur mengevaluasi pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi mempertanggung jawabkan hasil kegiatan yang berada dibawah pengawasannya dan disebut sebagai pusat pertanggungjawaban. Setiap pusat pertanggungjawaban memiliki manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan yang terjadi didalam pusat yang dipimpinnya, dan manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Dari sini para manajer mencoba mencari jawaban apakah hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan.

Pada informasi akuntansi pertanggungjawaban terdapat informasi mengenai pendapatan yang diperoleh biaya yang telah dikeluarkan sehingga diperoleh laba dalam suatu periode untuk dilakukan penilaian atas prestasi dan pertanggungjawaban pada laporan pertanggungjawaban atas rencana yang telah dibuat oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban. Perencanaan yang dibuat oleh masing-masing manajer pusat pertanggungjawabannya dapat berupa anggaran.

Anggaran merupakan suatu perkiraan nominal yang akan terjadi pada periode berikutnya sebagai dasar acuan atau rencana yang akan terjadi. Anggaran sangat membantu manajemen dalam pencapaian suatu tujuan perusahaan. Sebagaimana kita ketahui setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan umum dalam menghasilkan profit sebesar-besarnya. Terutama pada era globalisasi yang terjadi pada saat ini perekonomian semakin kompetitif dan hal ini menjadikan perusahaan sulit membuat prediksi yang akan datang terutama dalam pembuatan rencana anggaran, sehingga sering kali terjadi kesenjangan anggaran pada perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang disusun sehingga pengumpulan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Menurut Ummammy (2023) akuntansi pertanggungjawaban bertujuan untuk menilai efisiensi sebuah organisasi dengan menganalisis dari pusat pertanggungjawabannya Keuangan merupakan aspek terpenting dalam sebuah perusahaan, namun tidak semua perusahaan dapat memenuhi hal yang diharapkan itu sebabnya perusahaan harus memiliki kinerja baik

dan efisien untuk memenuhi aspek yang diinginkan itu. Maka dengan begitu perusahaan tetap dapat mempertahankan perusahaan di dalam persaingan bisnis. Penelitian ini tentu bertujuan untuk menilai serta menganalisis tentang bagaimana akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai penilaian kinerja manajemen perusahaan. Pelaporan akuntansi pertanggungjawaban berisi anggaran setiap manajemen, laporan itu sendiri menguraikan tentang perbandingan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan bahkan penyimpangan yang terjadi juga termasuk di dalamnya.

Akuntansi pertanggungjawaban menjadi sangat diperlukan dalam penilaian kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan pada perusahaan melalui penilaian kinerja. Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya yang merupakan pengertian dari kinerja. Sistem akuntansi pertanggungjawaban dikenal sebagai sistem akuntansi yang dikaitkan dengan berbagai pusat pengambilan keputusan dalam struktur organisasi untuk memudahkan pengendalian tanggung jawab pusat yang bersangkutan. Sistem ini diciptakan untuk memberikan keleluasaan kepada manajer untuk mengelola bagian organisasi yang dipimpinnya secara optimal sebagai salah satu model desentralisasi. Bagi operasi perusahaan, desentralisasi dapat menjadikan suatu segmen usaha lebih fleksibel dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang menjadi bagian tanggung jawabnya.

Dengan demikian akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari pengendalian manajemen.

PT. Pelindo (Persero) - Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB) memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya melalui pembentukan pusat pertanggungjawaban. Hal ini menjadikan bahwa sistem penilaian kinerja tidak terlepas dari penggunaan akuntansi pertanggungjawaban, karena pimpinan manajer perusahaan ini diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, maka pembentukan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Pelindo (Persero) - Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB) merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar mampu mencapai tujuannya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan membantu perusahaan menunjang kemampuan untuk merealisasikan tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam anggaran awal periode tahun 2022.

Tabel 1.1
Data Anggaran dan Realisasi Laba Rugi Tahun 2022
PT. Pelindo (Persero) – Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB)

	RKAP	Realisasi	Selisih	Keterangan
Pendapatan	Rp.1.149.875.204.627	Rp 1.037.528.887.218	Rp. 112.346.317.409	<i>unfavorable</i>
Beban Usaha	Rp. 558.605.080.562	Rp. 529.044.107.552	Rp. 29.560.973.010	<i>favorable</i>

Laba	Rp. 591.270.124.065	Rp. 508.484.779.666	Rp. 82.785.344.399	<i>unfavorable</i>
------	---------------------	---------------------	--------------------	--------------------

Sumber : PT. Pelindo (Pers ero) – Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 PT.Pelindo (Persero) Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB) data pendapatan tidak mampu mencapai target. Hal ini dilihat dari terdapat selisih dari RKAP dan realisasi yang didapat perusahaan. Kemudian dilihat dari hasil dari data bean biaya bahwa antara hasil dan realisasi dalam kategori (*favorable*).

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui betapa pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“**Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Manajemen Pada PT Pelindo (Persero) - Terminal Petikemas Belawan (TPKB)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajemen pada PT.Pelindo (Persero) Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB) ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan untuk menilai kinerja manajemen pada PT. Pelindo (Persero) - Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak

yang membutuhkan, baik untuk peneliti itu sendiri maupun orang lain. Melalui penelitian ada beberapa manfaat yang dikontribusikan oleh pihak peneliti, adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajemen pada PT. Pelindo (Persero) – Terminal Peti Kemas Belawan (TPKB), serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi manajemen terhadap penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajemen yang lebih baik lagi dimasa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen, dimana bentuk formal yang dihasilkan adalah berupa informasi yang mengacu pada pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Dengan diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban untuk pengendalian biaya pada pusat-pusat biaya (*cost centre*) akan memberikan penilaian objektif terhadap kinerja pusat pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Alexander, S. W., & Latjandu, L. D. (2021) akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Pengetahuan bagi manajer terhadap masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan se-efektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggung jawab menjalankan operasi produksi. Sedangkan menurut Ayu Lestari, (2020:1) akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) mendefinisikan bagian mana dari organisasi yang memiliki tanggung jawab utama atas setiap tindakan, mengembangkan ukuran dan target kinerja, dan merancang laporan ukuran tersebut oleh pusat pertanggung jawaban.

Berdasarkan pengertian akuntansi pertanggungjawaban dari para ahli diatas disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan merupakan suatu sistem dalam akuntansi yang dihubungkan dengan pusat pertanggungjawaban. Sehingga Akuntansi pertanggungjawaban menjadi pusat pertanggungjawaban atas segala hal yang berada di bawah pengendaliannya. Akuntansi pertanggungjawaban juga bukan hanya untuk menunjukkan terjadinya penyimpangan biaya yang diperlihatkan dalam laporan kinerja manajer, tetapi sebagai manfaat dengan memberi informasi bagaimana kegiatan yang menjadi tugas manajer pusat pertanggungjawaban. Melalui informasi ini diharapkan akan timbul motivasi bagi manajer untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien serta dapat melakukan tindakan korektif yang diperlukan agar hasil yang diperoleh merupakan yang terbaik dengan tidak mengesampingkan tujuan perusahaan.

2.1.2 Tujuan dan manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

2.1.2.1 Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban

Tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban menurut Ricky (2018:11) adalah untuk:

1. Mengajak karyawan untuk melakukan pekerjaan yang benar serta dapat bertanggung jawab atas penyimpangan biaya maupun penghasilan (pendapatan) perusahaan.
2. Menghimpun informasi kinerja berdasarkan segmen dan melaporkan hasil-hasil dari manajer yang bertanggung jawab kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi.

Dengan memfokuskan pada pusat-pusat pertanggungjawaban menjadi salah satu karakteristik utama akuntansi pertanggungjawaban. Proses pengendalian manajemen dilaksanakan oleh manajer yang memimpin suatu pusat pertanggungjawaban dan informasi akuntansi yang bermanfaat dalam proses ini harus berkaitan dengan area tanggung jawab manajer.

2.1.2.2 Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Manfaat akuntansi pertanggungjawaban menurut Suryani, S., Mulyadi, M., & Febrina, R. (2021) yaitu sebagai berikut :

1. Penilai kinerja manajer pusat pertanggungjawaban
Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi, karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan realisasinya.
2. Pemotivasi manajer pusat pertanggungjawaban
Pemotivasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mendorong timbulnya prakarsa seseorang untuk melakukan tindakan secara sadar dan
3. Penyusunan anggaran
Penyusunan anggaran mencakup pengembangan tujuan untuk masa depan dan penyusunan berbagai anggaran guna mencapai tujuan perusahaan. bertujuan. Motivasi orang untuk berusaha dipengaruhi oleh nilai penghargaan dan kemungkinan usaha akan diberi penghargaan.

2.1.3 Pusat - Pusat Pertanggungjawaban

2.1.3.1 Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

Pengertian pusat pertanggungjawaban Menurut Ricky (2018:13) Pusat tanggungjawab merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukan. Sedangkan menurut Andriana, D. & Balqis, K. (2015) menyatakan Pusat tanggungjawab dapat diartikan sebagai setiap unit kerja dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan dalam unit kerjanya. Pusat pertanggungjawaban pada dasarnya dibentuk untuk mencapai suatu sasaran tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab untuk kegiatan dan hasilnya. Dalam pertanggungjawaban akuntansi pendapatan dan biaya informasi yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh pusat-pusat tanggung jawab.

2.1.3.2 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Jenis-jenis pusat pertanggung jawaban menurut Ricky (2018:13) ada empat jenis pusat tanggungjawab, digolongkan menurut sifat input dan/atau output moneter yang diukur untuk tujuan pengendalian : pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi.

1. Pusat pendapatan (*Revenue Center*)

Pusat pendapatan merupakan suatu pusat pertanggungjawaban dari suatu organisasi yang prestasi manajernya dinilai atas dasar pendapatan yang

diperoleh, yang diukur atas dasar satuan moneter pendapatan yang dihasilkannya.

2. Pusat biaya (*Cost Center*)

Pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer bertanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang terjadi di unit tersebut, dan tidak bertanggung jawab dari segi keuangan untuk laba maupun investasi dari unitnya.

3. Pusat laba (*Profit Centre*)

Pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban dimana manajer menilai atau tanggung jawabnya untuk mengendalikan penghasilan, biaya, dan laba yang terjadi di unit tersebut. Pusat laba umumnya terdapat pada organisasi yang dibagi-bagi berdasarkan divisi-divisi penghasilan laba (*organisasi divisional*).

4. Pusat investasi (*Investment Center*)

Pusat investasi merupakan pusat pertanggungjawaban berdasarkan tingkatan laba yang dihasilkan dikaitkan dengan besarnya investasi yang ditanamkan.

2.1.4 Syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Ruchan Sanusi (2019) syarat untuk dapat menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yaitu:

1. Struktur Organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban struktur organisasi harus menggambarkan aliran tanggung jawab, wewenang, dan posisi yang jelas

untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pemabagian tugas dengan jelas pula. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.

2. Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kerjanya.

3. Penggolongan Biaya

Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan tidak terkendalikan perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban, karena tidak semua biaya yang terjadi di dalam satu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya.

4. Sistem Akuntansi Biaya

Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya-biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendalikan dengan biaya yang tidak terkendalikan. Oleh karena biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

5. Sistem Pelaporan Biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulannya membuat laporan pertanggungjawaban untuk setiap pusat-pusat biaya. Isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menerimanya.

2.1.5 Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja

2.1.5.1 Pengertian Kinerja

Menurut Fahmi Irham (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi *planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016). Penilaian kinerja akan berjalan secara efektif apabila

didalamnya telah diklasifikasikan dengan jelas pusat-pusat pertanggungjawaban yang menjadi tanggung jawabnya yang dapat dibedakan menjadi pusat biaya, pusat laba, dan pusat investasi.

2.1.5.2 Penilaian atau Pengukuran Kinerja Pusat Laba

Pengukuran kinerja sebagai suatu proses dimana manajer semua tingkatan mendapatkan informasi mengenai kinerja dari tugas-tugas dalam perusahaan dan menilai kinerja tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana diatur dalam anggaran, rencana, dan tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses penilaian keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik dan tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Anggaran

Anggaran yaitu rencana keuangan untuk masa depan; rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya

2. Realisasi

Realisasi dari anggaran perusahaan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan (financial statements). Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah in:

Tabel. 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Uji t dan Uji F
1	Favian, H., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2021).	Analisis Akuntansi Pertanggung jawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado.	Deskriptif	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja pusat pendapatan telah berjalan secara efektif dan efisien.
2	Hasna, D. L., & Rachman, R. (2020).	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Dalam Penilaian Kinerja Pada PT. Taspen (Persero) KC Bogor.	Deskriptif	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja pusat pertanggungjawaban dapat dikatakan cukup baik. Perusahaan sebaiknya melakukan pengidentifikasian jenis pusat pertanggungjawaban untuk mempermudah penilaian kinerja para manajer.
3	Waney, Q. E. (2022).	Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sebagai Pusat Investasi Untuk	Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Bank Sulut Go sudah memadai karena telah memenuhi teori persyaratan dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban dengan

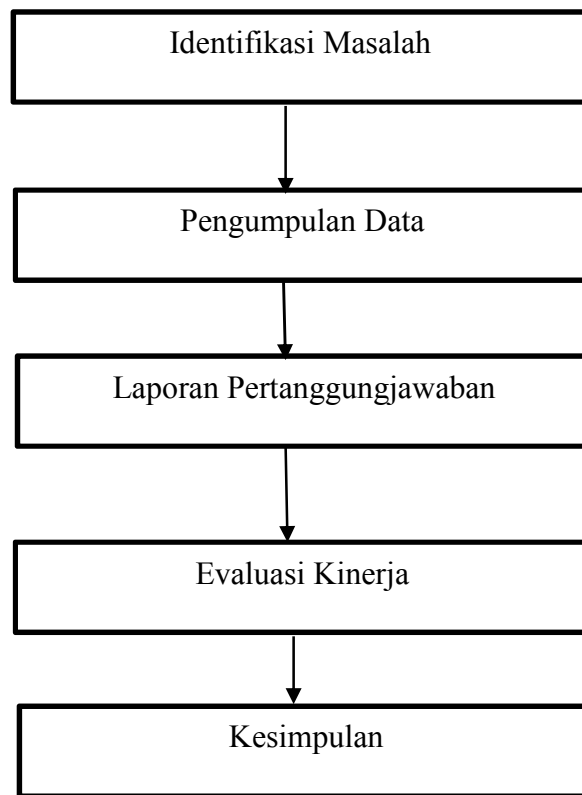
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Uji t dan Uji F
		Menilai Kinerja Manajemen Pada PT. Bank SulutGo.		baik, kinerja manajemen Bank Sulut Go jika dilihat dari ROI dan ROE selama 3 tahun terakhir. walaupun telah terjadi penurunan namun masih cukup baik karena masuk dalam standar yang ditetapkan oleh BI dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban Bank Sulut Go memberikan manfaat bagi pimpinan dalam menilai kinerja pengurus dan pegawai Bank SulutGo.
4	Sari, A. P., Munawaroh, A., & Akbar, R. (2023).	Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggung jawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Biaya pada PT. Bank Syari'ah Indonesia Cabang Medan.	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan penerapan informasi Akuntansi pertanggungjawaban belum berjalan dengan baik karena perusahaan belum melakukan pemisahan biaya antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Manajemen Bank Syari'ah Indonesia sebaiknya menerapkan sistem reward dan punishment dalam menilai kinerja manajer karena hal ini sangat penting untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
5	Sambas, Y., Mardiani, S., & Hsb, M. R. R. (2024).	Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya:: Studi Kasus Cafe Hasanah.	Deskriptif	Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menciptakan sistem akuntansi yang bertanggung jawab, manajemen dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja dari peringkat terendah hingga tertinggi. Akuntansi akuntabilitas mungkin dianggap berguna jika anggaran digunakan dan dipenuhi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Perbedaan agregat antara perkiraan biaya dan realisasi

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Uji t dan Uji F
6	Lumeno, A. F. (2023).	Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban dalam Penilaian Kinerja pada PT. PELNI (Persero) Cabang Tolitoli.	Deskriptif	Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan belum memadai karena tidak ada pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dalam penyusunan anggaran. Penilaian kinerja pada perusahaan telah dilakukan dengan baik, dengan menerapkan sistem reward dan punishment.
7	Devary, C. S. (2024).	Akuntansi Pertanggung jawaban Dalam Penilaian Kinerja Di Pt. Perkebunan Nusantara III Medan.	Deskripsi	Data penelitian ini menggunakan jenis data primer, dimana data diperoleh langsung dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang terletak di jalan Sei Batang Hari no 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang TJ., Kec Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat dalam penilaian kinerja pada PTPN III sudah diterapkan dengan baik, sehingga menunjukkan hasil yang baik. Selain itu dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang telah terlaksana dengan baik maka perusahaan dalam kategori baik.

Sumber : Dicitasi dari berbagai jurnal 2024

2.3 Kerangka Teori

Berdasarkan judul penelitian analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Manajemen Pada PT. Pelindo (Persero) – Terminal Petikemas Belawan (TPKB) maka dapat dilihat kerangka teori sebagai berikut :



2.1 Gambar Kerangka Teori

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, karena informasi tersebut hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap manajer untuk merencanakan pendapatan atau biaya yang menjadi tanggung jawabnya, dan kemudian menyajikan informasi realisasi pendapatan dan biaya tersebut menurut manajer yang bertanggungjawab.

Dengan adanya anggaran dan laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerjanya jika kinerja yang dinilai baik maka manajer

secara individual akan diberi penghargaan sehingga manajer termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dan jika kinerja yang dinilai tidak baik maka manajer secara individual akan diberi hukuman atau sanksi sehingga manajer termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Laporan pertanggungjawaban harus dinyatakan dalam bentuk yang sederhana. Jika laporan tersebut terlalu kompleks maka manajer akan mengalami kesulitan dalam menganalisis kegiatan operasi perusahaan. Laporan pertanggungjawaban harus menyajikan jumlah anggaran dan jumlah aktual dari pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dilakukan pada PT. Pelindo (Persero) - Terminal Petikemas Belawan (TPKB) yang bergerak dibidang jasa seperti kunjungan kapal, bongkar muat barang, bongkar muat peti kemas dan arus penumpang kapal, yang bertempat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion Belawan, Medan Kota Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20414. Dalam Penulisan skripsi ini, bahwa objek penelitian yang difokuskan mengenai akuntansi pertanggungjawaban sebagai pusat laba yang meliputi: perencanaan, pengendalian dan pelaporan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive*). Jenis penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan, menafsirkan data sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pusat pendapatan dari objek yang diteliti. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh melalui teknik wawancara. Data tersebut meliputi penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam penilaian kinerja manajemen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari PT. PELINDO I (Persero) Cabang Terminal Peti Kemas Domestik Belawan (TPKDB), yang sudah diolah dan terdokumentasi dalam bentuk publikasi oleh perusahaan seperti data sejarah ringkas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan, data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan laba rugi tahun 2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang akan digunakan :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:72), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada pegawai yang berwenang, yaitu pimpinan unit organisasi yang merupakan bawahan langsung manajer umum akan memberikan keterangan mengenai data perusahaan yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen internal yang ada pada perusahaan. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah sejarah ringkas perusahaan, deskripsi jabatan, struktur

organisasi perusahaan serta anggaran laba rugi dan realisasi laba rugi untuk periode tahun 2022.

3.4 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam memperoleh data serta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini meliputi dua metode, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan diperoleh dengan mengumpulkan bahan penulisan melalui buku- buku seperti buku manajemen, penganggaran perusahaan, akuntansi biaya, akuntansi keperilakuan, serta melalui literatur lain. terutama yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan teori-teori sebagai kerangka kerja teoritis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan dengan melakukan suatu wawancara lisan dengan pihak intern yang berwenang pada perusahaan untuk memperoleh data primer

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode analisis deskriptif yaitu suatu metode dengan cara mengumpulkan semua data yang mendukung penelitian ini untuk diinterpretasikan. Dalam metode analisis

deskriptif yang dilakukan adalah mengumpulkan bukti dari laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang jelas dan objektif tentang masalah yang diteliti dan memberikan gambaran umum mengenai kebijakan yang dilakukan dalam mengukur kinerja pusat pertanggungjawaban pada anggaran laba rugi dan realisasi laba ruginya.

Metode analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menjelaskan suatu fenomena yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban dengan memfokuskan pusat pendapatan, manajer membantu suatu laporan pertanggungjawaban yang berisi anggaran (target) dan realisasi untuk digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajer dengan cara membandingkan anggaran penjualan dan realisainya.

